

Komunikasi Kesehatan Bagi Ibu Dan Anak Di Masa Pandemi Covid-19” Di Paud Turpa Umi Nawiyah, Kelurahan Harja Mukti, Cimanggis Depok

Dian Harmaningsih¹, Susi Yunarti², Siti Komsiah³, Wijayanti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Persada Indonesia YAI

Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat Alamat Lengkap Istitusi

E-mail : harmaningsihdian@gmail.com¹, susiyunarti@gmail.com², siti.komsiah70@gmail.com³,

Wjayanti21866@yahoo.co.id⁴

ABSTRAK

Pada masa pandemic COVID-19 saat ini, pola hidup bersih sangat diperlukan untuk tetap menjaga kesehatan serta daya tahan tubuh tiap individu, sehingga banyaknya pemberitaan bisa membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dalam menghadapi infeksi virus corona ini. Kesadaran dalam pola hidup sehat dalam keluarga sangat diperlukan agar membantu program pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pandemic tersebut.

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada orang tua dan guru PAUD Turpa Umi Nawiyah Kelurahan Harya Mukti Cimanggis Depok. Kegiatan ini sebagai bentuk berpartisipasi dalam memberikan pemahaman pada masyarakat terkait pandemic covid-19. Beberapa informasi perlu disampaikan pada masyarakat terutama pada ibu rumah tangga terkait tentang strategi komunikasi ibu dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 dan pola hidup sehat, konsultasi kesehatan secara digital, hoax dan disinformasi seputar covid-19.

Kata kunci : Pandemi, komunikasi kesehatan, pola hidup, covid-19, keluarga.

ABSTRACT

During the current COVID-19 pandemic, a clean lifestyle is very much needed to maintain health, as well as each individual's body resistance, so that a lot of news can build public awareness about the importance of a clean lifestyle in dealing with this corona virus infection. Awareness of a healthy lifestyle in the family is needed in order to assist government programs in solving the pandemic problem.

Community service program have been carried out for parents and teachers of PAUD Turpa Umi Nawiyah, Kelurahan Harya Mukti Cimanggis Depok. The program was a form of higher education participation in forming understanding in the community regarding the COVID-19 pandemic. Where some information needs to be delivered to the community, especially to housewives regarding communication strategies for mothers in implementing the Covid-19 health protocol and healthy lifestyles, digital health consultations, hoaxes and disinformation about COVID-19.

Keyword : *Pandemic, Healthy Communication, Life style, Covid-19, Family.*

1. PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020 media digemparkan dengan berita masuknya virus yang bernama coronavirus (COVID-

19) di Indonesia. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, coronavirus diketahui menyebabkan infeksi

pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Badan Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) secara resmi telah mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi terhitung mulai tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit, tapi lebih kepada penyebaran yang meluas.

Pada umumnya, virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam berapa minggu. Tapi bagi sebagian orang yang beresiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius (who.int/indonesia di akses pada 20 April 2020, pukul 12:30 WIB). Kasus ini bermula dari di umumkan berita oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020, yang secara resmi mengumumkan bahwa dua WNI (Warga Negara Indonesia) positif terpapar coronavirus. Kedua berita tersebut menjadi kasus pertama yang dilaporkan di Indonesia. Dan terhitung mulai pada tanggal 11 Maret 2020 Indonesia mengumumkan bahwa kematian pertama akibat virus corona, yaitu tercatat pasien kasus 25, seorang WNA (Warga Negara Asing) yang menjalani perawatan di sebuah RS. Sanglah, Bali. Tidak sedikit orang yang panik mendengar wabah virus corona ini masuk ke Indonesia. Semua itu akan berpengaruh besar kepada masyarakat atas peristiwa yang diberitakan terkait pemberitaan infeksi corona. Dari berita atau data tersebut, dapat mempengaruhi masyarakat agar lebih waspada mengenai

berita infeksi ini, karena masyarakat harus bisa mengambil sikap dalam menangani pemberitaan infeksi corona ini.

Masyarakat sendiri dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi coronavirus dengan cara melakukan pola hidup bersih seperti, secara teratur dan menyeluruh bersihkan tangan anda dengan hand sanitizer, atau sabun. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Dikarenakan tangan menyentuh banyak permukaan dan dapat menyebarkan virus. Pastikan anda, dan orang-orang sekitar anda, mengikuti kebersihan pernapasan yang baik, seperti menutupi hidung atau mulut anda ketika bersin atau batuk. Biasakan untuk keluar atau berpergian mengenakan masker, guna agar tidak mudah terkena virus yang berada diluar. Fenomena pemberitaan yang terjadi saat ini merupakan sebuah peringatan bagi masyarakat Indonesia khususnya, dan dengan adanya pemberitaan tersebut diharapkan dapat memberikan edukasi kepada seluruh kalangan masyarakat baik dari kalangan menengah ke bawah ataupun menengah ke atas. Dan tentunya di kondisi pandemic COVID-19 saat ini, pola hidup bersih sangat diperlukan untuk tetap menjaga kesehatan serta daya tahan tubuh tiap individu, sehingga banyaknya pemberitaan bisa membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dalam menghadapi infeksi virus corona ini.

Berdasarkan hal tersebut kiranya sebagai akademisi perlu berpartisipasi dalam memberikan pemahaman pada masyarakat terkait pandemic covid-19. Beberapa informasi perlu disampaikan pada masyarakat terutama pada ibu rumah tangga terkait tentang protocol Kesehatan covid, dan hoax dan diinformasi seputar covid dan strategi komunikasi ibu dalam menanamkan perilaku hidup sehat.

2. PERMASALAHAN

Orang tua dan guru serta anak didik Paud Turpa Umi Nawiyah, kelurahan Harja Mukti, Cimanggis Depok sangat memerlukan informasi terkait dengan protokol kesehatan, penanaman pola hidup sehat serta informasi hoax yang muncul di media termasuk pesan kesehatan di instan messenger yang begitu banyaknya sehingga sulit untuk di saring bagi orang tua dan anak dan dibuktikan kebenarannya.

3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian komunikasi Kesehatan ini dilakukan dengan cara memberi materi yang terkait dengan pengetahuan dasar pola hidup sehat terkait pandemic covid-19. Empat pengetahuan dasar yang diberikan adalah Strategi Komunikasi Ibu dalam Menerapkan Protokol Kesehatan dan Pola Hidup Sehat Konsultasi kesehatan secara digital, dan Hoax dan Disinformasi seputar Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian komunikasi Kesehatan bagi orang tua dan guru di Paud turpa umi nawiyah, kelurahan harja mukti, cimanggis depok untuk meningkatkan pemahaman perilaku hidup sehat ini dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu:

1. Ceramah dan penjelasan terperinci mengenai protocol Kesehatan covid-19 yang harus dilakukan dalam keluarga
2. Penyampaian bentuk media dan pemanfaatan media digital yang dapat digunakan untuk konsultasi terkait covid-19.
3. Diskusi interaktif atau sharing pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh

seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

4. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil analisis fenomena di wilayah pengabdian yang relevan dengan tema kajian. Hasil pengabdian hendaknya dibandingkan dengan target dan temuan pengabdian yang relevan)

Strategi Komunikasi Ibu dalam Menerapkan Protokol Kesehatan dan Pola Hidup Sehat.

Kita sebagai bagian dari masyarakat selalu terhubung dan melakukan interaksi melalui komunikasi. Semua aktifitas yang kita lakukan jika ditelusik selalu menyertakan kegiatan komunikasi. Kita bisa mendefinisikan bahwa "komunikasi interpersonal" sebagai proses kompleks di mana orang menghasilkan, menafsirkan, dan mengoordinasikan pesan untuk menciptakan makna bersama, memenuhi tujuan sosial, mengelola identitas pribadi, dan melakukan hubungan. Aktifitas komunikasi kita manfaatkan untuk bertukar pesan menggunakan kata-kata, kalimat, dan/atau perilaku nonverbal untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud yang dikehendaki. Berdasarkan tujuan interaksi, individu membuat rencana komunikasi, proses interaksi merupakan aktivitas yang dilakukan sepanjang proses percakapan berlangsung, digunakan untuk menyesuaikan pesan satu sama lain dan

membentuk kesamaan makna. Sementara yang dimaksud dengan makna bersama terjadi ketika interpretasi penerima pesan mirip dengan apa yang dimaksudkan komunikator. Sebagaimana yang kemukakan Verderber *“A model of interpersonal communication includes messages, their senders, and their receivers; the message production process used by senders; and the message interpretation process used by receivers. It also includes the interaction-coordination process they use during their conversation, and the communication context in which they exchange messages (Verderber, 2014).*

Keluarga adalah kelompok sosial pertama tempat anak melakukan interaksi. Keluarga inti yang terdiri dari orang tua dan anak seringkali keluarga inti ini bisa diperluas dengan hadirnya orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan seperti kakek, nenek, kerabat dan juga pengasuh memberi peluang terjadinya interaksi yang intensif dan beragam antar semua anggota. Aktifitas interaksi diantara anggota keluarga inilah akan menghasilkan karakteristik sikap dan perilaku tertentu pada anak, baik didalam keluarga maupun di masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pembentukan kepribadian anak serta mengajarkan untuk tetap bertahan dalam berbagai situasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal antara ibu dan anak serta seluruh anggota keluarga adalah proses kompleks di mana orang menghasilkan, menafsirkan, dan mengoordinasikan pesan untuk menciptakan makna bersama, mencapai tujuan sosial, mengelola identitas pribadi mereka, serta melaksanakan hubungan mereka. Keterbukaan dan keeratan hubungan yang tercermin dalam interaksi antara anak dengan orang tua dalam keluarga menjadi bagian yang sangat penting terutama dalam kegiatan pengasuhan. Kegiatan pengasuhan ini

meliputi antara lain, bagaimana cara orang tua mendidik, membimbing, mengontrol, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma-norma yang diberlakukan di masyarakat. Tugas seorang ibu dalam pengasuhan ini sangat penting karena berperan sebagai madrasah pertama bagi semua anak-anaknya, Oleh sebab itu peran ibu dalam keluarga sangat penting dan tidak bisa tergantikan. Sejak dari lahir seorang ibu selalu hati-hati menjaga anak-anaknya agar selalu terjaga kesehatannya.

Setiap orang yang ada dalam sebuah keluarga sebenarnya memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing terutama adalah dalam menjaga kebersihan, menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga, membesarkan anak dan menjaga kesejahteraan. Selain itu dalam keluarga ada juga tanggung jawab emosional: untuk memberikan kenyamanan ketika anggota keluarga tertekan, untuk menikmati kesenangan bersama, Ketika salah satu ada yang merasakan sakit, saling mendukung untuk membangkitkan semangat. Setiap orang dalam sebuah keluarga juga memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian besar waktu bagi yang lain. Kesediaan untuk berbagi waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua hubungan, meskipun setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Ketika kita berbicara tentang sebuah keluarga pada dasarnya dapat dikatakan bahwa setiap keluarga memiliki tingkat konformitas yang tinggi karena melalui interaksi semua anggota keluarga memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sikap, keyakinan, dan nilai yang sangat mirip dan mencoba untuk menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan sikap, keyakinan, dan nilai. Keluarga dengan konformitas tinggi cenderung harmonis, dengan anak-anak yang diharapkan untuk mematuhi orang tua mereka, serta anak-anak diberi kebebasan lebih besar untuk mengatakan atau



Gambar 5. Deskripsi mencuci tangan setelah beraktifitas



Gambar 6, petunjuk menggunakan masker

Strategi komunikasi yang dilakukan ibu dan anak secara intensif, menggunakan pesan persuasive dengan bahasa sederhana melalui beragam metode pendekatan yang khas untuk anak-anak menjadi sangat penting agar informasi dan perubahan perilaku yang harus dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran virus covid -19 sehingga informasi yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami anak-anak. Sikap dan perilaku ibu yang selalu taat protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh karena pada dasarnya setiap individu belajar melalui peniruan. Upaya menumbuhkan kesadaran bagi semua anggota masyarakat agar menerapkan protocol kesehatan

menjadi sangat penting karena sebagaimana diketahui bahwa virus covid -19 merupakan jenis baru dan belum ada obatnya sehingga semua masyarakat diharapkan bisa mengadopsi berbagai cara untuk menghindari penyebarannya. Ibu sebagai komunikator dalam keluarga dituntut untuk selalu melindungi semua anggota keluarga agar selalu sehat terutama anak-anak yang masih balita karena sebagaimana diketahui anak-anak balita sangat senang bermain dan masih belum memahami bahaya virus maupun bakteri yang ada disekitar.

Peran ibu sebagai pengelola keluarga diantaranya adalah menentukan menu makanan keluarga, memilih bahan makanan yang kaya zat gizi, dan mengolahnya menjadi makanan untuk dapat disantap seluruh keluarga. Sepanjang proses pengolahannya, setiap ibu pasti membersihkan bahan makanan sebelum diolah, memastikan selalu mencuci tangan sebelum memasak, dan mengetahui cara penyimpanan yang baik agar makanan tak mudah dijangkiti kuman penyakit.

Hal itu memang tampak sederhana, tapi terbukti sangat membantu menjaga kesehatan keluarga. Kita semua tahu bahwa pola hidup bersih yang diterapkan di dalam rumah tangga dapat menjaga seluruh keluarga tetap selalu sehat.

Hoax dan disinformasi seputar covid-19

Pandemi covid-19 membawa banyak dampak di seluruh sendi kehidupan, tidak hanya pada masalah kesehatan, namun ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya. Kondisi seperti ini memaksa kita untuk beradaptasi dalam kehidupan, salah satunya menerapkan protokol kesehatan (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas). Semua ini dilakukan untuk mencegah penularan virus covid-19.

Berubahnya kebiasaan kita akibat pandemi ternyata juga membuat cara kita berinteraksi dengan orang lain lebih banyak dilakukan melalui media dibandingkan dengan interaksi tatap muka untuk meminimalisir penyebaran virus. Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran dalam cara kita berbagi informasi. Penggunaan media sosial dalam masa pandemi, baik untuk berbagi kabar maupun informasi seputar covid-19 menjadi semakin tinggi. Di satu sisi mempercepat transmisi data, namun di sisi lain penyebaran informasi yang salah dan pesan negatif juga semakin meningkat. Penyebaran virus corona seperti saat ini diikuti pula oleh penyebaran hoaks dan disinformasi tentang covid-19 di media sosial yang semakin meningkat. Data Kominfo menunjukkan sejak awal pandemi sampai dengan bulan Agustus 2020 ada 1.028 berita hoaks berseliweran di media pemberitaan online maupun di ruang percakapan media sosial.

Hoaks merupakan informasi palsu, berita bohong, atau fakta yang dipintir atau direkayasa untuk tujuan tertentu, dari sekedar lelucon sampai yang serius (politis). Jadi hoax adalah informasi yang tidak berdasar kenyataan atau kebenaran. Sebenarnya hoaks (berita palsu) sudah lama berkembang sejak sebelum kemunculan internet (Aldwairi dan Alwahedi, 2018). Kebanyakan berupa artikel fiktif yang sengaja dibuat dengan tujuan untuk menipu pembaca. Menurut Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) hoaks dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu: satire, *misleading content*, konten tiruan, konten manipulasi, dan konteks keliru. Sedang disinformasi adalah penyimpangan informasi yang sama sekali tidak ada fakta atau kebenaran dan dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dengan tujuan menipu/menyesatkan orang lain. Hoaks dan disinformasi berkembang seiring meningkatnya penggunaan media sosial karena media sosial memungkinkan semua orang menjadi publisher atau

penyebar berita, bahkan “berita” yang dibuatnya sendiri, dengan tujuan menimbulkan ketakutan, kecemasan, penyesatan, bahkan kebencian dan permusuhan.

Selama masa pandemi covid-19 hoaks dan disinformasi yang menyebar melalui media sosial terkait dengan informasi tentang obat-obatan, protokol kesehatan, pasien covid, vaksin dan penanganan pandemi - baik dalam bentuk teks, foto, maupun video. Informasi menyesatkan seputar pandemi ini terus membanjiri media sosial kita seiring keingintahuan masyarakat mendapatkan informasi tentang covid-19. Menurut Fernández & Aristegui (2021) konsep dasar jurnalisme sejati serta minat terhadap manipulasi informasi bertabrakan di medan perang yang berbeda dan menciptakan sendiri bentuk pandemik yang berbeda yaitu infodemik. Informasi sesat seputar pandemi yang banyak beredar di media sosial dapat dilihat dari beberapa contoh berikut ini:



Hoax dalam bentuk teks (kominfo)



Hoax dalam bentuk foto (liputan6.com)

Kesadaran para pengguna media sosial terhadap bahaya hoaks perlu terus ditingkatkan agar penyebarannya tidak semakin masif. Fenomena hoaks tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan negara maju sekelas Amerika pun menghadapi hal yang sama. Hasil studi Universitas New York dan Universitas Grenoble Alpes di Perancis menyebutkan informasi hoaks yang tersebar di facebook lebih diminati penduduk Amerika Serikat daripada sumber informasi yang akurat (cnn Indonesia, 6 September 2021). Melihat kenyataan seperti ini mendorong kami melakukan kegiatan pengabdian

masyarakat di kalangan orang tua siswa PAUD Turpa Umi Nawiyah, Kelurahan Harja Mukti, Cimanggis, Depok berupa penyuluhan bahaya hoaks covid-19 agar terhindar dari mengkonsumsi dan ikut menyebarkan hoaks dan disinformasi. Kami memilih mereka dalam kegiatan dengan pertimbangan kelompok ini rentan terhadap penyebaran hoaks, selain itu juga berharap sasaran yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu muda itu nantinya ikut berperan memerangi hoaks di keluarga maupun lingkungan terdekatnya.



Kegiatan abdimas di PAUD Narwiyah-Depok

sumber: dokumen pribadi

Sebenarnya upaya memerangi hoaks telah dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah (kominfo), profesional medis, para pegiat media sosial maupun masyarakat yang peduli dengan hal tersebut, namun penyebaran hoaks masih terus terjadi karena banyaknya situs yang terus memproduksi hoaks. Berdasarkan data kominfo ada sekitar 800.000 situs penyebar hoaks di Indonesia dengan berbagai konten. Untuk itu diperlukan cara cerdas agar terhindar dari hoaks. Sebuah penelitian dilakukan oleh Chakountè, et.al,(2020) tentang perlunya mengembangkan mekanisme berdasarkan logika kontrak cerdas untuk mencegah suatu grup mengkonsumsi postingan kabar palsu dengan cara mengeksploitasi indeks kepercayaan yang dihitung berdasarkan karakteristik pesan dan fitur grup, seperti kepadatan grafik, status grup, penerimaan grup. Berdasarkan indeks kepercayaan, sebuah pesan diteruskan atau diblokir.

Upaya mengecek apakah pesan yang diterima melalui media sosial hoaks atau bukan dapat dilakukan dengan mudah

oleh siapapun. Disini hanya diperlukan kemauan dari para pengguna media sosial agar dirinya tidak termakan oleh informasi bohong tentang covid-19 maupun pesan hoaks lainnya. Caranya sebagai berikut:

1. Jika berupa gambar/foto, buka saja google image, klik icon kamera dan upload gambar atau copas link/url gambar yang akan dicek kebenarannya.
2. Jika berupa link, cek URL-nya dan cek kredibilitas situsnya dengan mengidentifikasi pemilik situs atau admin websitenya di menu/halaman “about us” atau “tentang kami”.
3. Jika informasi yang diduga hoax itu diperoleh di whatsapp (wa), tanyakan kepada pengirimnya, dari mana ia memperoleh informasi tersebut.
4. Cara lain yang paling mudah dengan selalu melakukan “cek fakta” melalui google, jika pesan berupa teks/foto/video itu ternyata hoaks, akan muncul klarifikasi dari media mainstream yang telah melakukan penelusuran.

Dengan menerapkan langkah-langkah seperti ini, diharapkan para pengguna media sosial tidak akan dengan mudah mempercayai setiap postingan yang masuk pada akun media sosialnya

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan konsultasi tentang komunikasi kesehatan bagi ibu dan anak di masa pandemi covid-19” di paud turpa umi nawiyah, kelurahan harja mukti, cimanggis depok merupakan kegiatan yang diberikan dalam rangka memberikan kesadaran pada ibu dan anak tentang pandemic covid-19. Penyuluhan yang diberikan tentang Strategi Komunikasi Ibu dalam Menerapkan Protokol Kesehatan dan Pola Hidup Sehat

dan serta materi Hoax dan disinformasi seputar covid-19, dengan penyuluhan tersebut diharapkan memberikan pemahaman dan mampu menerapkan pola hidup sehat pada kehidupan sehari-hari serta mampu memilah dan menangkali informasi hoax terutama terkait dengan informasi hoax.

DAFTAR PUSTAKA

Aldwairi, Monther & Ali Alwahedi (2018). *Detecting fake news in social media networks*. Procedia Computer Science.

Chakountè, et.al., (2020). *A smart contract logic to reduce hoax propagation across social media*. Journal of King Saud University-Computer and Information Sciences.

Fernandes, Patxi Perez & Miguel Moreno Arietegui. (2021). *Covid-19 and social media*. Book chapter: Covid-19 Pandemic. Elsevier.

Verderber (2016), *Inter-act: interpersonal communication concepts, skills, and contexts*, 14 ed. Oxford University Press